JIPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam
Akreditasi : Sinta 6
Doi : https://doi.org/10.36835/jipi.v24i2.453
Journal Home page: https://jurnal.ftaruqgresik.ac.id/ojs/index.php/JIPI
Vol 24, No. 02, Juni 2026
Print ISSN : 2088-3048
Online ISSN: 2580-9229
Page : 650-656

HUBUNGAN INTENSITAS PENGAJARAN NILAI *SYAJA'AH* (KEBERANIAN MORAL) DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN PERILAKU ANTI-*BULLYING* SISWA KELAS X MAN 1 KOTA BOGOR

Tegar Rai Fahrizal, Najamudin, Salati Ahmahasanah

FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor

tegarraifahrizal@gmail.com , *najamudin228@gmail.com* , *salati@fai.uika-bogor.ac.id*

Info Artikel

Keywords:

Teaching Intensity, Syaja'ah Values, Akidah Akhlak, Anti-Bullying Behavior.

Abstract

This study aims to determine the relationship between the intensity of teaching Syaja'ah (moral courage) values in Akidah Akhlak subject and the anti-bullying behavior of tenth-grade students at MAN 1 Kota Bogor. The research approach applies a quantitative correlational method. Data were collected using questionnaire instruments distributed to 107 tenth-grade respondents, resulting in 105 valid data that met the criteria for analysis. Based on the prerequisite test results, the data were not normally distributed; therefore, hypothesis testing utilized non-parametric statistical techniques, namely the Spearman Rank correlation and the coefficient of determination test. Descriptive analysis results indicate that the intensity of teaching Syaja'ah values is in the good category with a mean score of 45.25, and anti-bullying behavior is also in the good category with a mean score of 48.92. The hypothesis test shows a significance value of 0.000 < 0.05 with a correlation coefficient of 0.635, proving a positive, strong, and significant relationship between both variables. The coefficient of determination is 40.3%, meaning that the intensity of teaching Syaja'ah values contributes 40.3% to the formation of tenth-grade students' anti-bullying behavior at MAN 1 Kota Bogor, while the remaining 59.7% is influenced by other factors outside this study.

Kata kunci:

Intensitas Pengajaran, Nilai Syaja'ah, Akidah Akhlak, Perilaku Anti-Bullying.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas pengajaran nilai Syaja'ah (keberanian moral) pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku anti-bullying siswa kelas X di MAN 1 Kota Bogor. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 107 responden siswa kelas X, dengan total 105 data valid yang memenuhi kelayakan analisis. Berdasarkan hasil uji prasyarat, data tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis menggunakan statistik non-parametrik korelasi Spearman Rank dan koefisien determinasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan intensitas pengajaran nilai Syaja'ah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 45,25, dan perilaku anti-bullying juga berada pada kategori baik dengan rata-rata sebesar 48,92. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan koefisien korelasi sebesar 0,635, membuktikan adanya hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 40,3%, bermakna intensitas pengajaran nilai Syaja'ah memberikan kontribusi sebesar 40,3% terhadap pembentukan perilaku anti-bullying siswa kelas X MAN 1 Kota Bogor, sedangkan sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama pembentukan karakter, yang menurut Ibnu Khaldun, sangat esensial untuk menyeimbangkan penguasaan intelektual dan akhlak (Komarudin, 2022). Namun, gagasan ideal ini menghadapi tantangan berat di era modern dengan maraknya

dekadensi karakter, salah satunya tecermin dari eskalasi kasus perundungan (*bullying*) di institusi pendidikan (Destiana et al., 2025). Perundungan, baik secara fisik, verbal, maupun siber, membawa dampak destruktif bagi psikologis dan perkembangan sosial korban (Masrur et al., 2024). Meskipun institusi pendidikan telah memprioritaskan pendidikan karakter, realitanya upaya tersebut belum signifikan menekan angka perundungan. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih spesifik untuk menyentuh mentalitas siswa. Penanaman nilai *Syaja'ah* sebagai bentuk keberanian moral (*moral courage*) menjadi sangat fundamental agar peserta didik memiliki keberanian untuk menolak tekanan negatif kelompok (*peer pressure*) dan melawan segala bentuk perundungan secara konsisten (Hidayatulloh et al., 2024).

Penelitian mengenai fenomena perundungan dan pendidikan karakter telah banyak dilakukan sebelumnya. Studi empiris oleh Kurniawan (2024), yang membuktikan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara makro efektif menekan angka bullying di sekolah, sementara kajian kepustakaan oleh Ma'arif et al. (2025), menyoroti pentingnya nilai Syaja'ah sebagai instrumen krusial pencegah perundungan. Meskipun demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang mendasar, di mana mayoritas kajian terdahulu cenderung bersifat teoretis-normatif dan berfokus pada nilai agama secara makro. Masih sangat minim penelitian lapangan (*field research*) yang secara spesifik dan empiris menguji signifikansi hubungan antara intensitas pengajaran nilai *Syaja'ah* dalam kurikulum formal dengan pembentukan perilaku anti-*bullying* peserta didik di tingkat Madrasah Aliyah.

Kesenjangan antara idealitas teoretis dan realita tersebut terlihat jelas di MAN 1 Kota Bogor. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, secara kognitif siswa kelas X telah memahami materi *Syaja'ah* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Namun, pemahaman ini belum selaras dengan dinamika sosiologis di lapangan. Data prapengamatan *menunjukkan 65% siswa masih sering mendapati tindakan perundungan verbal, dan ironisnya, 70% di antaranya memilih diam (bystander) serta tidak berani membela korban.* Realita pembiaran ini menegaskan bahwa intensitas pengajaran *Syaja'ah*, khususnya penguatan afektif untuk melawan arus kelompok, belum terinternalisasi menjadi tindakan nyata.

Merespons urgensi dan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara empiris hubungan antara intensitas pengajaran nilai *Syaja'ah* (keberanian moral) pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku *anti-bullying* siswa kelas X MAN 1 Kota Bogor. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat intensitas pengajaran nilai *Syaja'ah*, mengidentifikasi tingkat perilaku anti-*bullying* pada siswa, serta membuktikan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Temuan dari riset ini diharapkan mampu mengonversi posisi pasif peserta didik dari saksi diam menjadi pembela aktif (*defender*), sekaligus menjadi landasan praktis bagi madrasah dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif melalui studi korelasional guna menguji secara empiris hubungan antarvariabel (Balaka, 2022). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Intensitas Pengajaran Nilai *Syaja'ah* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan variabel terikatnya adalah Perilaku Anti-*Bullying* Siswa. Lokasi penelitian ditetapkan di MAN 1 Kota Bogor. Pelaksanaan riset berlangsung secara bertahap mulai dari tahap persiapan, observasi awal, perizinan, hingga penyusunan laporan akhir yang dijadwalkan secara sistematis.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X MAN 1 Kota Bogor tahun ajaran berjalan yang berjumlah 359 siswa. Penentuan jumlah sampel minimal dihitung menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 10%, sehingga diperoleh batas minimal sebesar 79 siswa (Sugiyono, 2024). Pengambilan sampel di lapangan dilakukan menggunakan teknik *cluster sampling* melalui metode undian untuk memilih kelompok kelas secara acak Rasyid (2015), hingga ditetapkan 3 kelas dengan total keseluruhan 105 responden yang representatif. Sumber data primer diperoleh langsung dari kuesioner yang diisi oleh siswa. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui teknik dokumentasi untuk menghimpun data administratif sekolah, serta wawancara pada studi pendahuluan guna memperoleh gambaran nyata masalah perundungan di madrasah.

Instrumen pengumpulan data utama menggunakan kuesioner (angket) tertutup berskala Likert empat poin (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju) untuk mengeliminasi bias jawaban netral, yang didistribusikan secara daring melalui *Google Form*. Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen diujicobakan kepada 30 responden di luar sampel untuk menguji kualitasnya. Menggunakan nilai kritis r_{table} sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%, hasil uji validitas terhadap 15 butir pernyataan Variabel X menunjukkan 14 butir valid dan 1 butir (nomor 6) gugur karena $r_{hitung} < r_{table}$ *sedangkan* seluruh 15 butir pernyataan Variabel Y dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,856 untuk Variabel X dan 0,851 untuk Variabel Y. Kedua nilai tersebut melampaui ambang batas standar 0,60 sehingga seluruh butir instrumen final dinyatakan konsisten, andal, dan layak digunakan di lapangan.

Seluruh tahapan pengolahan dan analisis statistik data dalam penelitian ini dijalankan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Analisis data diawali dengan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, serta nilai maksimum dan minimum dari distribusi skor kedua variabel. Selanjutnya, uji prasyarat analisis data dilakukan melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas menggunakan *Test for Linearity*. Berdasarkan hasil uji prasyarat yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis untuk menguji dugaan dugaan hubungan ($H_0 : \rho = 0$ dan $H_1 : \rho \neq 0$) disesuaikan menggunakan teknik statistik non-parametrik, yaitu korelasi *Spearman Rank* (*Spearman's rho*). Analisis korelasi ini digunakan untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel berdasarkan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Langkah analisis diakhiri dengan menghitung koefisien determinasi (R^2_s) guna mengukur persentase kontribusi Intensitas Pengajaran Nilai *Syaja'ah* terhadap fluktuasi Perilaku Anti-*Bullying* siswa (Siregar & Albina, 2025).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kota Bogor yang memiliki arah kebijakan integrasi keilmuan Iman dan Takwa (IMTAK) dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Data primer penelitian diperoleh secara valid dari 105 responden siswa kelas X melalui penyebaran kuesioner. Pengolahan data statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) dari masing-masing variabel, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	*Mean*	*Std. Deviation*	Kategori
Intensitas Pengajaran *Syaja'ah* (X)	38	56	45.25	4.038	Baik
Perilaku Anti-*Bullying* (Y)	41	60	48.92	4.441	Baik

Berdasarkan Tabel 1, variabel Intensitas Pengajaran Nilai *Syaja'ah* (X) memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 45,25 dengan simpangan baku 4,038, sedangkan variabel Perilaku *Anti-Bullying* (Y) memiliki skor rata-rata sebesar 48,92 dengan simpangan baku 4,441. Secara umum, akumulasi skor empiris ini menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada tren kualitatif yang baik di lingkungan madrasah.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk variabel Intensitas Pengajaran Nilai *Syaja'ah* dan 0,004 untuk variabel Perilaku *Anti-Bullying*. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (*Sig< 0,05*), data disimpulkan tidak berdistribusi normal. Namun, hasil uji linearitas menggunakan *Test for Linearity* menghasilkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,193 (> 0,05), yang membuktikan adanya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Mengingat asumsi normalitas tidak terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik statistik non-parametrik korelasi *Spearman Rank*.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank*

Variabel	Koefisien Korelasi	*Sig. (2-tailed)*	*N*
Intensitas Pengajaran *Syaja'ah* (X) & Perilaku Anti-*Bullying* (Y)	0,635**	0	105

Berdasarkan Tabel 2, pengujian korelasi *Spearman Rank* menghasilkan nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,635 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditetapkan (0,000 < 0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan ini membuktikan secara empiris adanya hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara Intensitas Pengajaran Nilai *Syaja'ah* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan Perilaku *Anti-Bullying* siswa kelas X MAN 1 Kota Bogor. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan intensitas pengajaran nilai *Syaja'ah* selaras dengan penguatan perilaku *anti-bullying* peserta didik. Selanjutnya, pengujian koefisien determinasi menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 40,3%, sedangkan sisa persentase sebesar 59,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian statistik dalam penelitian ini membuktikan secara empiris adanya hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara intensitas pengajaran nilai *Syaja'ah* dengan perilaku *anti-bullying* pada siswa kelas X MAN 1 Kota Bogor. Nilai signifikansi yang sangat kecil dan koefisien korelasi sebesar 0,635 mengindikasikan hubungan yang searah. Artinya, semakin

tinggi dan konsisten pendidik menanamkan materi *Syaja'ah* di kelas, maka kecenderungan peserta didik untuk menolak, mencegah, dan melawan tindakan perundungan juga akan semakin meningkat secara signifikan. Temuan ini memberikan penegasan bahwa nilai *Syaja'ah* yang diajarkan secara intensif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terbukti mampu terinternalisasi menjadi karakter dan tindakan nyata pada diri siswa, bukan sekadar konsep teoretis hafalan semata.

Dalam perspektif pendidikan karakter Islam, *Syaja'ah* tidak direduksi sebatas keberanian fisik, melainkan merepresentasikan keberanian moral (*moral courage*) dan mental untuk berdiri di atas kebenaran serta melindungi pihak yang rentan. Ketika peserta didik memahami esensi *Syaja'ah*, keberanian moral tersebut mendorong mereka untuk memutus rantai pembiaran dan tidak sekadar menjadi saksi pasif (*bystander*) saat melihat insiden perundungan di sekitarnya. Keberanian yang dilandasi oleh keimanan ini memunculkan empati dan sikap asertif yang berkontribusi krusial dalam menciptakan ekosistem sekolah yang aman. Hal ini sejalan dengan temuan koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa intensitas pengajaran nilai *Syaja'ah* menyumbang kontribusi sebesar 40,3% terhadap pembentukan perilaku *anti-bullying*. Meskipun sisa persentase sebesar 59,7% dipengaruhi oleh ragam faktor eksternal seperti pola asuh keluarga, pengaruh teman sebaya (*peer group*), paparan media digital, dan iklim sekolah secara umum, besaran persentase dari satu variabel tunggal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum madrasah merupakan instrumen pencegahan perundungan yang esensial dan sangat efektif.

Hasil penelitian ini juga memperoleh penguatan dari sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berperan strategis dalam membentuk karakter *anti-bullying* peserta didik. Penelitian oleh Syahputra et al. (2022), menemukan bahwa implementasi nilai-nilai *anti-bullying* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penanaman sikap berani, tolong-menolong, sabar, komunikatif, dan toleran mampu menurunkan kasus perundungan di lingkungan sekolah. Selanjutnya, penelitian Iswahyudi et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencegahan perilaku *bullying* melalui penanaman nilai empati, saling menghormati, dan pengendalian diri. Penerapan nilai-nilai tersebut mampu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menghindari perilaku negatif sekaligus menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis dan kondusif. Hasil yang sejalan juga ditemukan oleh Khabibi & Bahrodin (2025), yang menjelaskan bahwa internalisasi nilai anti-bullying melalui pembelajaran Akidah Akhlak sejak jenjang madrasah ibtidaiyah berhasil menumbuhkan sikap saling menghargai, empati, dan kepedulian sosial peserta didik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa proses internalisasi nilai melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan penguatan budaya sekolah menjadi faktor penting dalam membangun karakter yang menolak segala bentuk perundungan.

Guru tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual, seperti keteladanan dan metode kisah, sehingga nilai-nilai islami tersebut lebih mudah diinternalisasi oleh peserta didik dalam keseharian (Al-Khatib, 2026). Dampak yang dilaporkan bahkan menunjukkan tidak adanya lagi laporan kasus bullying selama program berjalan, sehingga pembelajaran Akidah Akhlak terbukti efektif sebagai media preventif terhadap perilaku perundungan. Temuan tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan hasil penelitian ini. Apabila penelitian sebelumnya menjelaskan efektivitas pengajaran nilai-nilai akhlak secara deskriptif melalui perubahan perilaku siswa, maka penelitian ini memberikan bukti kuantitatif yang mempertegas hubungan tersebut. Koefisien korelasi sebesar 0,635 menunjukkan bahwa intensitas pengajaran nilai Syaja'ah memiliki hubungan yang kuat dengan meningkatnya perilaku *anti-bullying*.

Dengan kata lain, keberanian moral yang diajarkan dalam konsep *Syaja'ah* tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi berkembang menjadi keberanian sosial untuk membela korban, menolak tindakan intimidasi, serta berani melaporkan perilaku perundungan. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin sering nilai *Syaja'ah* diinternalisasikan melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan, semakin tinggi pula kecenderungan peserta didik menampilkan perilaku prososial yang mendukung terciptanya budaya sekolah yang aman dan bebas dari bullying. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terbaru mengenai implemen

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat intensitas pengajaran nilai *Syaja'ah* (keberanian moral) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan tingkat perilaku anti-*bullying* siswa kelas X MAN 1 Kota Bogor secara umum berada pada kategori yang baik, dengan perolehan nilai rata-rata masing-masing sebesar 45,25 dan 48,92. Lebih lanjut, penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara intensitas pengajaran nilai *Syaja'ah* terhadap perilaku anti-*bullying* siswa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,635. Hasil analisis koefisien determinasi menegaskan bahwa intensitas pengajaran nilai *Syaja'ah* memberikan kontribusi sumbangan pengaruh sebesar 40,3% terhadap pembentukan perilaku anti-*bullying* siswa kelas X MAN 1 Kota Bogor, sedangkan sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

Mengacu pada temuan tersebut, diajukan beberapa saran operasional bagi pihak-pihak terkait. Pihak MAN 1 Kota Bogor diharapkan terus memfasilitasi dan mengawasi program pembinaan karakter guna menciptakan iklim madrasah yang aman dan bebas perundungan. Bagi guru Akidah Akhlak, disarankan untuk terus mempertahankan konsistensi serta berinovasi melalui studi kasus kontekstual agar pengajaran nilai *Syaja'ah* mampu menyentuh aspek afektif siswa. Sementara itu, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasikan nilai keberanian moral ini agar lebih proaktif menjadi pembela korban (*defender*) dan memutus budaya diam dalam pergaulan sehari-hari. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, sangat dianjurkan untuk mengeksplorasi sisa persentase faktor lain sebesar 59,7% melalui kajian terhadap variabel eksternal seperti pola asuh keluarga, kecerdasan emosional, atau pengaruh media digital, serta memperluas jangkauan sampel penelitian guna melengkapi kesempurnaan temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Khatib, I. (2026). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SDIT Al Hamidiyyah Bogor. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, *11*(1). https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/24452

Balaka, M. Y. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif*. Widina Bhakti Persada.

Chairudin, M., Hakim, L., & Alimin, A. (2023). Internalization of character education in boarding schools. In Proceedings of International Conference on Research and Community Services (Vol. 2, No. 1, pp. 80-94).

Destiana, E. M., Sartika, D., Puspitasari, N., & Asiyah. (2025). Management pendidikan abad 21, globalisasi, teknologi. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(4), 130–147.

Hidayatulloh, M., Setyowati, N., & Sholihah, A. M. (2024). Pembiasaan salat duha berjamaah sebagai pembentukan karakter disiplin siswa SDN 2 Sukorejo Ponorogo. *Social Science Academic*, 119–126.

Iswahyudi, L., Agung, S., & Daristin, P. E. (n.d.). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pencegahan Bullying di MTsN 3 Jombang Kelas VIII M. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, *1*(2), 6–11.

Khabibi, M. K., & Bahrodin, A. (2025). Internalisasi Nilai Anti Bullying Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas Ii Di Mi. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *7*(4), 393–410.

Komarudin. (2022). Pendidikan perspektif Ibnu Khaldun. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, *4*(1), 23–41.

Kurniawan, M. P. (2024). *Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam upaya mencegah perilaku bullying di SMP Islam El Syihab Bandar Lampung* [[Tesis,]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Ma'arif, I., Faridi, & Sunarto. (2025). Strategi pencegahan bullying berbasis nilai akhlak Al-Ghazali di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(3), 5857–5866.

Masrur, P., I., & Junaedi, M. (2024). Bullying di sekolah: Analisis penyebab dan strategi guru PAI dalam penanganannya. *Al Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(3), 319–326.

Rasyid, F. (2015). *Penelitian metodologi kuantitatif*. Aswaja Pressindo.

Siregar, R. H., & Albina, M. (2025). Menjelaskan cara menganalisis data dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Media Akademik (JMA*, *3*(6).

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* CV. Alfabeta.

Syahputra, M. I., Nahar, S., & Rakhmawati, F. (2022). Implementation of anti-bullying education values in Akidah Akhlak subjects. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(3), 1242–1252.

.